

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapat hasil yang optimal bagi perusahaan. Kinerja manajemen dapat tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti manajemen, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh *stakeholder* perusahaan, seperti: manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah. Hal ini sama hakekatnya dengan tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 5, dimana tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 1999 dalam Astuti, 2013). Pengumuman laba perusahaan juga merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar. Dari informasi laba yang diberikan oleh perusahaan tersebut maka pelaku pasar akan melakukan prediksi dan menentukan keputusan investasi. Hal ini menjadikan perhatian investor dan calon investor terpusat pada laba suatu perusahaan. Seorang investor yang rasional akan membuat prediksi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dengan mengamati sinyal yang diberikan perusahaan.

Dengan situasi seperti itu, maka perusahaan akan melakukan suatu upaya agar mudah menarik investor. Banyak cara agar investor tertarik dengan perusahaan salah satunya dengan memanipulasi laba yang biasanya dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba dan memaksimalkan atau meminimalkan laba tergantung motivasi manajer dalam memanipulasi laba tersebut. Bentuk manipulasi laba dengan mengurangi fluktuasi laba bertujuan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah sebelumnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil maupun memperbesar jumlah laba dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan nominal yang diharapkan pada periode tersebut,

sehingga didalam aliran laba akan stabil antar periode yang satu dengan yang lainnya (Prasetio. Dkk, 2002 dalam Prasetya dan Rahardjo, 2013), disamping itu usaha yang dilakukan manajemen perusahaan adalah praktik perataan laba.

Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* yaitu melalui pendekatan akuntansi maupun secara *real* yaitu melalui rekayasa transaksi (Merry, 2006 dalam Pradana, 2013). Tindakan perataan laba tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan perkembangan dunia usaha dalam memasuki pasar bebas yang telah menciptakan persaingan tinggi. Dan juga situasi perekonomian yang tidak menentu yang mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menjaga kestabilan aktivitas operasinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan sesuatu yang optimal bagi perusahaan, sehingga diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan dari pihak eksternal.

Penelitian yang dilakukan Santoso & Salim ( 2012) tentang pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, deviden, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kelompok usaha terhadap perataan laba (studi kasus pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI) menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, variabel *financial leverage* dan deviden berpengaruh

negatif terhadap tindakan perataan laba dan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba

Penelitian yang dilakukan Prasetya & Rahardjo (2013) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, klasifikasi KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba menyimpulkan bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa manajer mempertimbangkan penilaian *financial leverage* dan likuiditas perusahaan berdasarkan penilaian kinerja yang baik sehingga memicu manajer melakukan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Sulistiyawati (2013) tentang pengaruh perusahaan, kebijakan deviden, dan reputasi auditor terhadap perataan laba menyimpulkan bahwa nilai perusahaan, kebijakan dividen dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sehingga disarankan para investor hendaknya tidak hanya memusatkan perhatian terhadap informasi mengenai laba perusahaan saja dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi, karena penelitian ini menunjukkan bukti bahwa adanya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Noviana dan Yuyetta (2011) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (studi

empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode (2006-2010) menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), risiko keuangan (LEV), nilai perusahaan (PBV), kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham publik (POWN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan untuk melakukan perataan laba, hanya *dividend payout ratio* (DPR) yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan I Nyoman & Yasa (2013) tentang perataan laba serta faktor-faktor mempengaruhinya di BEI periode 2007-2011, menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Prabayanti & Yasa (2011) tentang perataan laba (*income smoothing*) dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode (2004-2008), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Martini & Denny (2012) tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial Leverage*, *dividend payout ratio* dan Kecenderungan perataan laba. Menyimpulkan bahwa variabel ukuran

perusahaan, profitabilitas dan *return on asset* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sedangkan variabel *financial leverage* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai perataan laba masih beragam. Karena itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk membuktikan kembali terkait pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Penelitian ini menambah satu variabel yaitu kepemilikan institusional.

Alasan menambah satu variabel kepemilikan institusional adalah dengan adanya investor institusi sebagai pemegang saham dapat mengurangi tindakan manajemen laba, karena investor institusi dianggap lebih berpengalaman. Ini berarti jika suatu perusahaan memiliki investor institusi yang tinggi, maka tindakan manajer akan dibatasi dan manajer menjadi tidak leluasa untuk melakukan perataan laba (Junianto, 2013) dalam (Suryani & Damayanti, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Santoso & Salim, 2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan (Prabayanti & Yasa, 2009) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dari hasil penelitian terdahulu yang masih beragam, maka peneliti

ingin menambahkan satu variabel dalam penelitiannya yaitu kepemilikan institusional.

Disamping itu perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah pada periode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2000-2009, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu dari tahun 2011-2014 dan objek penelitian sebelumnya juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian sebelumnya digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan *property and real estate* karena perusahaan yang bergerak di bidang *property and real estate* cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka dan perusahaan *property and real estate* memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Daya tarik investasi di bidang properti di Indonesia dipengaruhi oleh faktor eksternal yang pertama, yaitu perekonomian negara maju melemah (Masyhudi, 2011) dan penjualan properti di kawasan Asia Pasifik (termasuk Indonesia) mengalami peningkatan dari tahun lalu (LKT, 2011) dan faktor eksternal yang kedua, yaitu suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Indonesia relatif rendah, adanya peningkatan likuiditas perbankan dalam menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dibandingkan dengan tahun lalu (LKT, 2011) dan

harga properti di Indonesia tidak pernah turun (Hermansah, 2011). Perkembangan industri properti saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, *Financial leverage*, *Dividend Payout Ratio*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (studi kasus pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014) ”.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba?
2. Apakah *financial leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba?
3. Apakah *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba?
4. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap perataan laba?
5. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap perataan laba?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014.
2. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, kepemilikan konstitusional, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba.
2. Menguji *financial leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba.
3. Menguji *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba.
4. Menguji kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
5. Menguji ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan atau bahan referensi bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

### 2. Bagi kreditur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan atau bahan referensi bagi kreditur dalam pengambilan keputusan untuk peminjaman.

### 3. Bagi Akademis

Dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.